

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Sikap IRT terhadap Gagasan ZWL

Bentuk sikap ibu rumah tangga menunjukkan hal yang positif mengenai persetujuan terhadap gagasan ZWL, hal ini mendorong para IRT untuk menerapkan ZWL dan mendorong segala kegiatan berbasis lingkungan dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan baik di lingkungan Rumah Tangga (RT) maupun Rumah Warga (RW), di lingkungan Kota/Kabupaten, serta pada tingkat Nasional maupun Internasional. Kondisi sosial ekonomi menentukan jangkauan responden dalam melibatkan diri pada kegiatan berbasis lingkungan, pendapatan yang diperoleh oleh responden menentukan kemampuannya dalam mengikuti segala kegiatan yang membutuhkan dana yang lumayan seperti mengikuti kegiatan lingkungan tingkat nasional dan internasional hanya mampu diikuti oleh kelompok kelas sosial atas dan menengah.

2. Sikap IRT terhadap Program ZWL

Sikap IRT terhadap program ZWL sangat penting untuk diterapkan, karena IRT merupakan tokoh yang berperan paling aktif dalam menjaga kelangsungan rumah tangga, mengingat IRT adalah individu yang paling lama berada di dalam rumah dan memiliki aktivitas yang ketat dalam memperhatikan suami dan istri dari berbagai masalah yang mungkin akan dihadapi.

Sikap IRT terhadap program ZWL cukup positif, dengan keterlibatan IRT dalam hal perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, pembinaan kader, kampanye dan sosialisasi, serta dalam kegiatan evaluasi sikap IRT menunjukkan bentuk yang positif dengan jumlah lebih dari setengahnya IRT yang merespon dengan positif pelaksanaan program ZWL yang digagas oleh YPBB Bandung.

3. Sikap IRT terhadap Penerapan Program ZWL

Penerapan program ZWL oleh IRT merupakan kecenderungan perilaku organis (perilaku ramah lingkungan) yang diperlihatkan oleh IRT, penerapan tersebut menunjukkan hal yang positif, diantaranya menekan produksi sampah hingga mendekati titik nol, memisahkan sampah berdasarkan pada jenisnya, membuat tempat sampah khusus untuk beberapa kategori sampah basah, sampah yang tidak dapat didaur ulang, plastik, dan sampah organik. Kecenderungan perilaku organis juga ditunjukkan oleh ibu rumah tangga yang melakukan daur ulang sampah, mengganti barang-barang yang hanya sekali pakai dengan barang yang dapat dipakai berkali-kali. Serta membawa tempat sendiri ketika berbelanja memungkinkan ibu rumah tangga menghasilkan sampah dengan jumlah yang sedikit bahkan tidak menghasilkan sampah sama sekali jika perilaku ini terus diterapkan.

4. Hasil yang didapatkan oleh IRT setelah Menerapkan ZWL

Ibu rumah tangga dalam penelitian ini menunjukkan hal yang baik terhadap perubahan cara pengolahan sampah antara sebelum dan sesudah menerapkan ZWL. Ibu rumah tangga yang semula tidak mengelola sampahnya dengan baik setelah menerapkan ZWL menjadi tahu bagaimana cara pengolahan sampah yang baik sehingga proses pengolahan sampah lebih tertata dengan lebih baik lagi serta produksi sampah yang dihasilkan pun sangat minimal. Selain itu untuk produk yang dapat didaur ulang mampu dijadikan barang yang bernilai guna dan memiliki nilai estetika yang cukup tinggi.

Pada sikap yang ditunjukkan oleh IRT ini secara umum tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara ketiga kelas sosial ekonomi responden, hanya sebagian kecil responden dari kalangan ekonomi atas yang tidak melakukan apa-apa dan berlalu ketika menemukan sampah dijalanan, hal tersebut dikarenakan responden dari kalangan atas mengenyam pendidikan yang tinggi dengan didukung oleh kondisi sosial ekonominya sehingga memiliki intelegensi tinggi yang menentukan derajat sikapnya, seperti

responden yang *gengsi* untuk membuang sampah yang ditemukan dijalan ke dalam tempat sampah.

Keterbukaan IRT terhadap rangkaian kegiatan ZWL menumbuhkan kecenderungan perilaku yang linear terhadap persetujuan IRT dalam menyikapi berbagai objek sikap, sebagian besar IRT yang setuju terhadap gagasan ZWL, turut menerapkan gagasan tersebut dalam kesehariannya, dan sebagian besar menunjukkan kecenderungan perilaku yang organis. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan kecenderungan perilaku yang tidak organis, selain itu terdapat IRT dari kalangan ekonomi bawah yang masih menghasilkan sampah karena keterbatasan pemahaman yang membuat IRT pada kalangan ini bingung terhadap indikator perilaku organis.

Pada intinya, perilaku hidup yang organis diterapkan untuk menekan produksi sampah dan memperlakukan sampah ke dalam kondisi nol atau tak bersisa. Bagaimana upaya membuat produksi sampah menjadi nol tergantung perilaku yang diterapkan oleh IRT, semakin positif sikap yang ditunjukkan mengenai gagasan ZWL, maka kecenderungan perilaku yang ditunjukkan akan ikut positif, dan penilaian serta sikap yang terbuka juga akan diperlihatkan oleh IRT jika komponen afektif dan kognitif saling terkait sehingga akan menghasilkan komponen konatif (perilaku) yang positif pula.

Program ZWL yang digagas oleh YPBB Bandung memuat cara pengaplikasian perilaku organis dengan tidak menghasilkan sampah sama sekali (nol sampah). Namun untuk merealisasikan program tersebut sedikit kemungkinannya mengingat masyarakat pada zaman sekarang lebih cenderung konsumtif dan kurang produktif.

Penelitian ini setidaknya memuat mengenai pelaksanaan konsep ZWL sangat mungkin untuk diterapkan apabila pelaku yang menerapkan bersikap terbuka terhadap gagasan ZWL tersebut. Maka selanjutnya akan dipastikan bahwa melalui keterbukaan IRT mengenai penerapan konsep *Zero Waste*, lingkungan akan benar-benar terhindar dari penumpukan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kerusakan lingkungan hidup yang lebih parah akan dapat dihindarkan dan memperlakukan sampah secara

baik dengan sendirinya akan memberikan timbal balik yang positif bagi kehidupan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan atas penelitian mengenai Sikap ibu Rumah Tangga terhadap Penerapan Program *Zero Waste Lifestyle* di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung ini ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada Ibu Rumah Tangga yang khususnya menjadi sasaran dalam penelitian ini disarankan untuk tetap menjaga sikap dan keterbukaannya mengenai segala bentuk positif yang berkenaan dengan lingkungan. Terus berupaya meminimalisir penggunaan produk yang berpotensi menjadi sampah, seperti melakukan penekanan sampah, mendaur ulang sampah, menggunakan barang berkali-kali pakai, serta memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Serta kepada ibu rumah tangga yang dalam penelitian ini masih suka menghasilkan sampah diharapkan untuk terus memacu diri supaya sukarela dan terbiasa untuk menekan sampah hingga sampah yang dihasilkan menjadi sangat minimal;
2. Kepada Pemerintah Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung supaya tetap mendukung aksi positif yang dilakukan seluruh/sebagian warganya dalam melakukan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, disarankan supaya pemerintah Kelurahan Sukaluyu selalu memberikan dukungan baik fasilitas maupun motivasi bagi pelaku yang cinta terhadap kelestarian alam dan lingkungan yang sehat dari sampah seperti memfasilitasi warga Kelurahan Sukaluyu untuk melaksanakan opsih (operasi bersih) di lingkungan sekitar pemukiman;
3. Kepada Yayasan Biosains dan Bioteknologi (YPBB) Bandung disarankan supaya semua program yang telah ada dikuatkan kembali dan karakter dari YPBB sendiri yaitu menciptakan lingkungan yang berwawasan luas mengenai sampah dan turut serta menerapkan *Zero Waste Lifestyle* untuk tetap dipertahankan, dan kampanye bebas sampah yang dilaksanakan

sebaiknya ditingkatkan cakupannya kedalam jenjang yang lebih luas lagi supaya masyarakat lebih mengenal masalah sampah dengan mudah;

4. Kepada Jurusan/Praktisi/Agen Perubahan Pendidikan Luar Sekolah supaya menciptakan gagasan yang bersifat persuasif dan ikut terlibat dalam segala bentuk kegiatan keberlanjutan pembangunan yang berwawasan lingkungan;
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan penelitian ini, akan tetapi dengan kondisi dan karakteristik masyarakat yang berbeda, baik itu dari aspek budaya, aspek politik, ataupun aspek personal/spiritualnya. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti saat ini.
6. Bagi dunia pendidikan secara luas melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan dijadikan sebagai sumber inspirasi supaya lebih kreatif dalam mengupas tuntas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan masalah khususnya mengenai sampah dan pemberdayaan lingkungan.